

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO,2015), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 18 tahun. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan mengenai rentang khusus usia remaja. Namun demikian masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Permenkes RI, 2014).

Masa remaja khususnya remaja pertengahan merupakan masa yang rentan karena mereka mengalami perubahan besar dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik seperti perubahan fisik yang berkaitan dengan organ-organ seksual yang memicu terjadinya perilaku seks pranikah, maupun perubahan psikologis seperti membangun hubungan yang romantis dengan lawan jenisnya seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bahkan melakukan seks pranikah yang menjadi salah satu penyebab kehamilan tidak diinginkan (Rosyida DAC, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja yaitu berpegangan tangan 75,1%, berpelukan 49,5%, berciuman bibir 32,9%, meraba bagian tubuh yang sensitif 21,5%, dan remaja yang pernah melakukan seks pranikah sebanyak 54,8% (Wahyuni & Fahmi, 2019).

Kehamilan tidak diinginkan adalah kehamilan yang tidak diinginkan baik oleh satu pihak maupun kedua pihak atau kehamilan yang diinginkan pada waktu yang tidak diinginkan (Addi, dkk, 2019). Kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020 menyatakan angka kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Indonesia sebesar 17,5%, selanjutnya BKKBN tahun 2021 menyebutkan bahwa terdapat 19,6% kasus kehamilan tidak diinginkan pada remaja, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Menyebutkan tahun 2022 angka kehamilan tidak diinginkan pada remaja ada pada 34% (Halopedeka.com, 2022).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menyebutkan bahwa jumlah kehamilan tidak diinginkan pada remaja karena diperkosa sebanyak 2,3%, karena sama-sama suka sebanyak 8,5%, kehamilan yang tidak diinginkan akibat kegagalan alat kontrasepsi pada remaja mencapai 39%, dan perilaku seks pranikah yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan mencapai 18,3% (BKKBN, 2018).

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi ke 3 penyumbang angka kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Indonesia yakni sebanyak 10,9% (BKKBN, 2017). Kabupaten Sumedang menjadi salah satu kabupaten yang menyumbang angka kehamilan tidak diinginkan yang cukup tinggi, menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sumedang mencatat sepanjang tahun 2022 sebanyak 448 remaja mengalami kehamilan tidak diinginkan yang menyebar di beberapa

kecamatan di Kabupaten Sumedang dan 25 di antaranya ada di kecamatan Jatinangor dengan rentang usia 15-17 tahun. Panitera Pengadilan Agama Sumedang H. Pupu Syaripudin., S.Ag mengatakan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir sebagian besar permohonan pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan berasal dari SMAN Jatinangor dengan jumlah 11 pemohon (60Menit.com).

Pengetahuan memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku seseorang agar tidak terjadinya faktor kehamilan tidak diinginkan baik faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut seperti kurangnya kontrol diri yang baik, kurangnya kesadaran harga diri dan kualitas diri, dan kurangnya penerapan ajaran agama dan iman dalam diri remaja, maupun faktor eksternal yang biasanya berasal dari lingkungan remaja tersebut antara lain perilaku seksual pranikah, kurangnya pendidikan seks pada remaja, pengaruh teman, latar belakang keluarga yang kurang baik, tingkat pendidikan yang rendah, kemajuan teknologi yang disalahgunakan, korban perkosaan, dan kegagalan kontrasepsi. (Aziza dan Amperaningsih, 2014).

Dampak kehamilan tidak diinginkan ini akan terjadi pada individu atau dirinya sendiri seperti keguguran, perdarahan, infeksi, anemia, kehamilan, dan keracunan kehamilan. Lalu dampak untuk bayi dalam kandungannya seperti prematuritas, berat lahir rendah (BBLR), cacat lahir, angka kematian bayi (Ismarwati & Utami, 2017). Dan dampak pada masyarakat sekitar antara lain efek sosial dan ekonomi yang negatif pada anak perempuan, keluarga, dan

masyarakat. Banyak gadis hamil yang harus putus sekolah. Seorang gadis dengan sedikit atau tanpa pendidikan memiliki sedikit keterampilan dan kesempatan untuk mencari pekerjaan. Ini juga bisa mempengaruhi ekonomi negara yang memiliki pendapatan tahunan yang diperoleh dari seorang wanita muda yang tidak berhenti sekolah karena hamil (WHO, 2014).

Salah satu upaya dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan ini tidak terjadi yaitu memberikan banyak edukasi tentang seksualitas, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja, dan penekanan kontrol diri pada remaja (Papri, Zubaida, Sarwat, dan Marsheda, 2016).

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan pada tanggal 05 April 2023 dengan pihak kesiswaan di SMAN Jatinangor didapatkan hasil bahwa dalam 3 tahun terakhir terdapat 3 orang siswi kelas XI mengalami kehamilan tidak diinginkan yang mengharuskan mereka berhenti sekolah dan data studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 April 2023 dengan pihak kesiswaan di SMAN Tanjungsari didapatkan hasil bahwa dalam 3 tahun terakhir hanya terdapat 1 orang siswi kelas XI yang mengalami kehamilan dan berhenti sekolah. Sehingga peneliti memutuskan tempat penelitian di SMAN Jatinangor dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran pengetahuan remaja kelas XI tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMAN Jatinangor?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja kelas XI tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMAN Jatinangor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja kelas XI tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja berdasarkan pengertian di SMAN Jatinangor.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja kelas XI tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja berdasarkan faktor penyebab di SMAN Jatinangor.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja kelas XI tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja berdasarkan dampak di SMAN Jatinangor.
4. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja kelas XI tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja berdasarkan pencegahan di SMAN Jatinangor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses belajar khususnya dalam metodologi riset kebidanan dan juga dapat dijadikan sumber bahan bacaan kesehatan.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dijadikan sebagai bahan masukan mengenai gambaran pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja..

1.4.3 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan secara langsung dalam merencanakan, melaksanakan penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian.